



SERI PENDIDIKAN PUSAKA UNTUK ANAK
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Ayo belajar membatik



Penulis : Sofhanah, S. Pd. I
Ilustrator : Ign. Ade



Ayo Belajar Membuat

Penulis Naskah: Sofhanah, S. Pd. I. (MI Giriloyo)

Penulis Skenario: DS Nugrahani

Penyunting: Anggi Minarni dan Anastasia Melati

Ilustrator: Ign. Ade

Tata Letak : Anang Saptoto

Penyunting Artistik: Sinta Carolina

Editor in Chief: Anastasia Melati

ISBN: 978-979-18019-8-0

Penerbit:

Badan Pelestarian Pusaka Indonesia (BPPI)

Erfgoed Nederland (EN)

Cetakan Pertama: Januari 2010

Kontak:

Badan Pelestarian Pusaka Indonesia (BPPI)

Indonesian Heritage Trust

Jl. Veteran I No. 27, Jakarta 10110

www.bppi-indonesianheritage.org

Telp/fax: +62 21 3511127

Ayo belajar membatik



Penulis : Sofhanah SP.d I
Ilustrator : Ign Ade



Pengantar



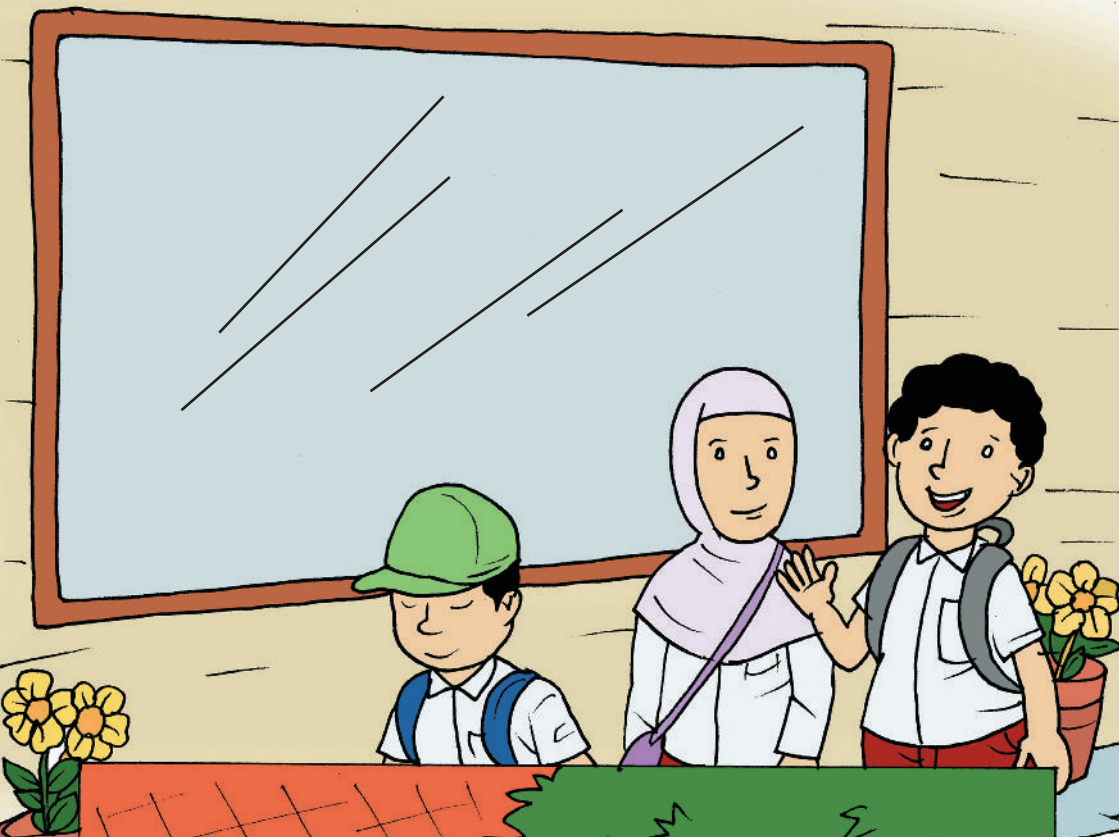
Pusaka di Yogyakarta sangat beragam. Di sekeliling kita, seperti di rumah dan sekolah, juga banyak sekali pusaka. Ada pusaka alam, budaya, dan saujana yang merupakan gabungan antara pusaka alam dan budaya. Oleh karena itu, perlu diupayakan agar anak-anak mengenal, memahami, dan peduli pusaka. Buku Seri Pendidikan Pusaka untuk Anak ini merupakan salah satu bentuk upaya untuk mencapai hal tersebut. Mengingat banyaknya keragaman pusaka, seri buku ini akan terus diproduksi. Produksi tidak hanya dilakukan di Yogyakarta, tetapi juga nanti di berbagai daerah lain di Indonesia.

Anak-anak, orangtua, dan guru dipersilakan memanfaatkan berbagai buku seri ini. Masukan, koreksi, dan perbaikan sangat diharapkan. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung terwujudnya buku seri ini. Semoga pusaka Indonesia lestari dan anak-anak berperan di dalamnya.

Laretna T. Adishakti

Ketua Tim Pendidikan Pusaka BPPI






Halo, teman-teman! Namaku Beo.
Mereka adalah teman-teman dari
SD Pusaka Kita







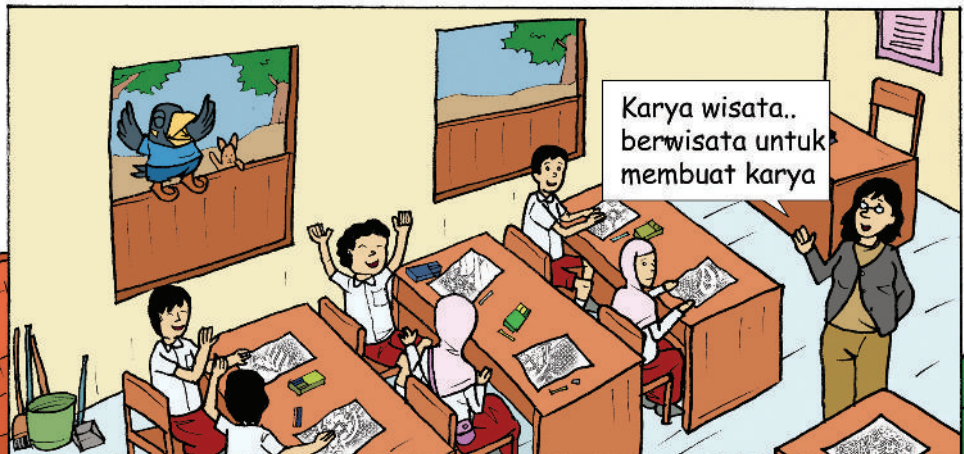


Simpan baik-baik gambar kalian, besok kita pergi ke Girilaya untuk membuat gambar kalian.


Asyik...!!

Jadi besok kita piknik ya bu..?

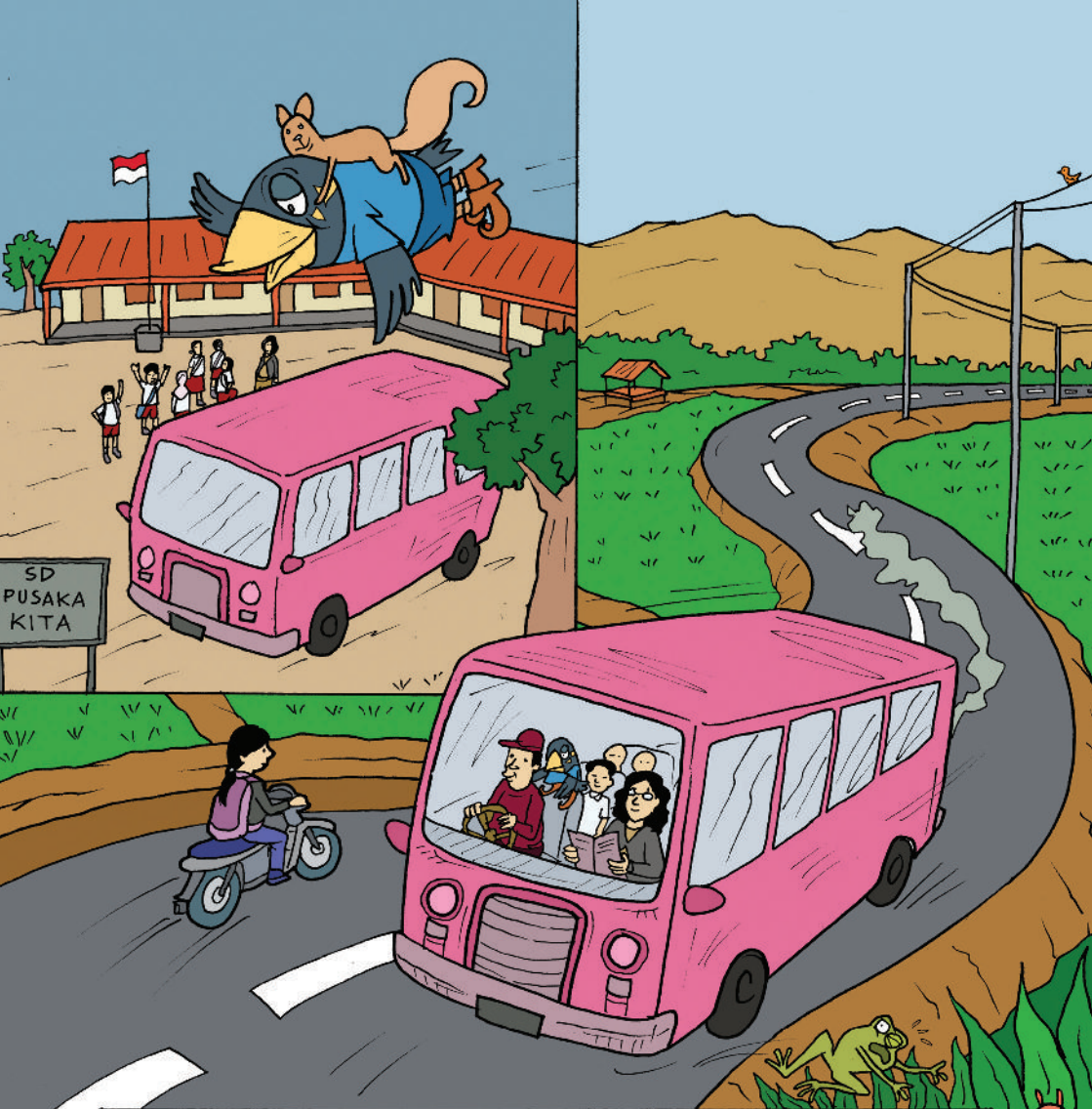
Gambarku? gambarku ?
...gambarku ?



Karya wisata.. berwisata untuk membuat karya



Anak-anak....besok kita siap jam 7 pagi, jangan lupa gambar dibawa



Anak-anak, kalian akan membatik gambar yang kemarin sudah dibuat ...teman-teman dari Girilaya akan membantu.



Halo..namaku Dafi,
aku belum pernah membatik

Aku Titik, tidak apa-apa...
ayo kita belajar bersama

Dafi...
apakah sudah punya pola?

Pola itu apa...



Gambar yang mau
dibatik...yang dibuat
di atas kain mori



Ini polaku



Sebelum mulai membatik,
kita mengenal dulu alat dan bahannya

Ini canthing,
untuk menggambar pola dengan malam, lihat
lubangnya. Ada yang
besar dan ada yang kecil...
Kalau lubang canthingnya besar, garis atau
titik yang
dihasilkan besar juga

Canthing...canthing...
canthing

Ada kuas, malam cair dalam wajan, kompor,
baskom, kaus tangan karet dan yang dipakai
duduk itu namanya dingklik

Bagaimana cara
mbatik-nya

Teman-teman...
ayo kita mulai



Teman-teman harus hati-hati ya...malam-nya panas, jangan gojegan. Pertama, kita buat klowongan, klowongan itu outline, atau garis pinggiran motif.... pakai canthing yang lubangnya besar saja, begini lho caranya

Ih malam-nya panas....enggak mau aku, nanti buluku yang cantik ini rusak, mending aku tidur lah...



Waduh...Sekar, ini bagaimana, malam-nya kok ndemblok...

Canthingku buntu.... malamnya tidak dapat keluar ...!

Sabar teman-teman... kalau sudah nyiduk malam, harus segera digoreskan... kalau terlalu lama jadi njendhel...jangan terlalu penuh supaya tidak ndledek... cara memegang canthing-nya begini, agak miring...



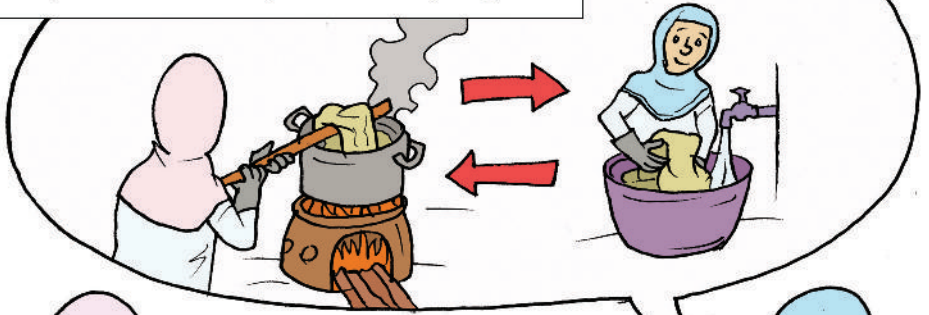
Hore...aku bisa buat klowongan...

Wah bagus...! Sekarang kita buat isen-isen-nya..





Untuk menghilangkan bagian yang tadi ditutup malam, kita rebus kainnya. Ini namanya nglorod



Kalau mau diberi warna lain, caranya bagaimana?

Bagian yang sudah berwarna di-mblog lagi dengan malam, yang belum berwarna diberi warna, prosesnya seperti tadi

Terus direbus lagi ya....

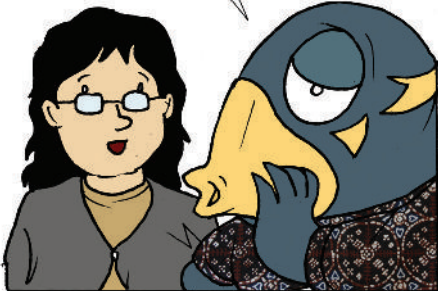
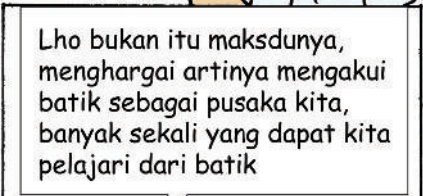
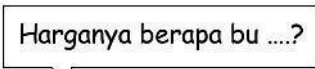
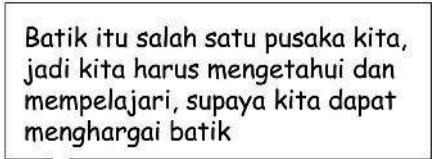
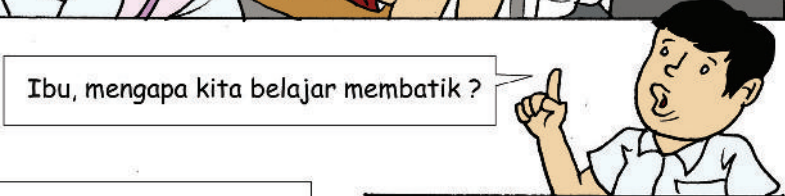
Betul Bud...



Bilaslah dengan air bersih sampai airnya jernih, lalu jemur, tapi jangan terkena matahari langsung. Kalau sudah kering, boleh teman-teman bawa pulang









Itu hanya sebagian, kita masih dapat belajar tentang motif-motif tradisional Yogya

Nah, anak-anak...bulan depan kita belajar motif batik, jadi PR untuk kalian adalah membuat gambar satu motif batik tradisional!

Seperti tadi ?



Ibu, kata mama saya, batik mau jadi pusaka dunia, maksudnya bagaimana bu ?

Maksudnya kalangan internasional pun mengakui bahwa batik itu sangat luar biasa indahny, penuh makna, prosesnya pun memerlukan keahlian yang tinggi

Zzzzzz...



Dafi, your batik is excellent

Sampai ketemu di seri berikutnya: Motif Batik Yogyakarta.



Daftar Istilah :

- Baskom : Tempat untuk menampung air, bentuknya bulat dan tidak terlalu cekung, dibuat dari aluminium, plastik, atau enamel, biasanya digunakan untuk mencuci.
- Bilas : Dibasuh dengan air bersih.
- Canthing : Alat khusus untuk membatik.
- Cecek : Titik.
- Celemek : Pakaian tambahan yang dikenakan untuk melindungi agar pakaian yang dikenakan tidak kotor atau rusak.
- Dimblog : Seluruhnya ditutup dengan malam.
- Dingklik : Tempat duduk berkaki pendek, sehingga orang yang duduk di atasnya seperti berjongkok.
- Ditutulkan : Menempelkan ujung canthing ke atas mori sehingga menghasilkan titik.
- Gojegan : Bersenda gurau.
- Isen-isen : Isian dalam motif batik.
- Klowongan : Sketsa motif batik.
- Malam : Lilin yang digunakan untuk membatik.
- Ndemblok : Menetes, malam yang menetes di atas kain mori.
- Ndledek : Meleleh.
- Nglemprek : Lemas, tidak tegap.
- Njendel : Tersumbat.
- Nyiduk : Menyendok malam cair dengan canthing.
- Peer learning : Pembelajaran antar teman sebaya.

Tentang Penulis & Ilustrator

Sofhanah



Lahir di Bantul pada tanggal 26 April 1976, tepatnya di sebelah utara makam Raja di Imogiri. Ia menamatkan pendidikan tingginya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Fakultas Tarbiyah dan memperoleh gelar S. Pd. I. (2007). Saat ini ia dipercaya oleh Departemen Agama Kabupaten Bantul untuk menjadi guru agama serta pengampu ekstra kegiatan batik untuk siswa-siswi pada Madrasah Ibtidaiyah Giriloyo.

Sampai saat ini ia menjadi pengurus aktif KUB Batik Sekar Kedhaton Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul. Pada tahun 2008 bergabung dengan BPPI yang mempunyai kepedulian terhadap aset-aset budaya (*heritage*) pusaka leluhur bangsa.

Ignatius Ade



Lahir di Yogyakarta pada tanggal 15 Desember 1983. Saat ini ia adalah mahasiswa yang sedang menyelesaikan studi di Jurusan Seni Murni, Program Studi Grafis di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Aktivitas yang ia sukai adalah nonton film di rumah, mengoleksi film dan MP3. Ia memiliki aktivitas seni, baik seni rupa maupun seni musik. Untuk mengisi waktu luang, ia sesekali bekerja paruh waktu sebagai komikus dan ilustrator.

Ayo Belajar Membuat

Dulu, batik hanya diajarkan kepada putri-putri di kraton oleh ibu kepada putrinya atau oleh eyang kepada cucunya. Tujuannya bukan semata-mata agar perempuan mempunyai keahlian menghasilkan karya selembar *nyamping* atau *kamphuh*. Paling utama adalah memberi tuntunan menghadapi hidup, karena membuat batik dimulai dari pekerjaan yang paling mudah hingga yang paling rumit. Tidak hanya itu, membuat batik juga berguna untuk melatih kesabaran, ketekunan, dan kecermatan.

Kini, batik diajarkan di sekolah. Tujuannya pun sama, yaitu tidak semata-mata untuk menghasilkan pembatik, tetapi untuk memperkokoh ilmu pengetahuan yang didapat di sekolah. Penguasaan ilmu yang didukung dengan sikap sabar, tekun, dan cermat dipercaya akan menghasilkan generasi yang bertanggungjawab dan berkualitas. Karena itulah, pengetahuan membuat batik menjadi pusaka.



erf
goed
Nede
Lan
D



Pendidikan Pusaka merupakan upaya untuk menjaga kesinambungan pemahaman nilai dan pelestarian pusaka sejak dini kepada generasi muda Indonesia. Buku ini diterbitkan oleh Badan Pelestarian Pusaka Indonesia (BPPPI) bekerjasama dengan Erfgoed Nederland dan Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional RI untuk melengkapi bahan ajar materi Pendidikan Pusaka untuk murid Sekolah Dasar di Indonesia.